

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan industri merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian pada suatu wilayah. Industri yang tumbuh pada suatu wilayah dipandang mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapat perkapita dan juga penyerapan tenaga kerja. Industrialisasi di berbagai wilayah juga telah terbukti secara signifikan mampu mendorong pertumbuhan dari sektor berbagai sektor ekonomi lainnya seperti jasa, perdagangan, pariwisata dan lain sebagainya. Selain itu hasil produksi industri pada umumnya mampu untuk menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan.

Dampak *multiplier positive effect* yang dijanjikan oleh industrialisasi membuat kawasan industri di Jawa Barat tumbuh dan berkembang secara pesat. Selain itu sektor industri di Jawa Barat juga telah menjadi sektor dengan penyumbang PDRB tertinggi mengalahkan sektor perdagangan dan pertanian yang berada di posisi kedua dan ketiga. Sektor industri di Jawa Barat didukung oleh beberapa wilayah yang sukses menerapkan industrialisasi yang telah terbukti menjadi sektor yang menunjang sektor – sektor lain serta meningkatkan pendapat daerah. Oleh karenanya banyak daerah di Jawa Barat yang mulai melakukan pembangunan sektor industri.

Berbagai dampak positif pembangunan sektor industri mendorong Pemerintah daerah Kabupaten Cianjur untuk melakukan inisiatif pembangunan sektor industri di Kabupaten Cianjur. Pembangunan sektor industri ini bertujuan untuk meningkatkan PDRB dan meningkatkan perekonomian daerah . Salah satu bentuk konkrit dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur untuk mendukung sektor industri yaitu dengan menetapkan lokasi kawasan industri di Kabupaten Cianjur. Salah satu bentuk upaya untuk merealisasikan rencana tersebut maka ialah dengan menetapkan RTRW tahun 2013. Dalam RTRW tahun 2013, Kecamatan Sukaluy-Ciranjang ditetapkan sebagai kawasan industri di Kabupaten Cianjur. Pemilihan kawasan industri dilakukan untuk mengarahkan pertumbuhan bangunan industri di Kabupaten Cianjur dimaksudkan untuk

mengarahkan bangunan industri pada lahan - lahan dipandang sesuai untuk dijadikan kawasan industri. Selain itu pemilihan kedua kecamatan tersebut didasarkan kemudahan aksesibilitas Kecamatan Ciranjang dan Sukaluyu yang ditunjang dengan jalan nasional sebagai jalan arteri primer di Provinsi Jawa Barat sehingga memudahkan mobilitas barang dan jasa baik bahan mentah industri maupun barang hasil produksi ke seluruh wilayah di Jawa Barat termasuk ke daerah Jabodetabek.

Penetapan kawasan industri tanpa perencanaan yang matang dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang kerap terjadi pada saat pembangunan kawasan industri ialah masalah penentuan lokasi industri. Peningkatan kebutuhan lahan tidak jarang menciptakan konflik persaingan perebutan penggunaan lahan antara sektor industri dengan sektor pertanian. konflik penggunaan lahan tersebut nampaknya terjadi pula di Kecamatan Sukaluyu dan Ciranjang.

Penetapan kawasan industri Sukaluyu-Ciranjang ini nampaknya menyebabkan beberapa dampak negatif. Salah satu bentuk dampak negatif Pembangunan kawasan industri di Kecamatan Sukaluyu dan Ciranjang yaitu penentuan lokasi kawasan industri yang dilakukan pada lahan – lahan pertanian khususnya lahan pertanian sawah. Hal ini tentu bertentangan dengan dengan Keppres No. 41 tahun 1996 menyatakan bahwa “Pembangunan kawasan industri tidak mengurangi areal tanah pertanian dan tidak dilakukan di atas tanah yang mempunyai fungsi utama untuk melindungi sumberdaya alam dan warisan budaya”. Menanggapi hal tersebut Pemerintah kabupaten Cianjur berupaya menyelamatkan lahan – lahan pertanian yang tersisa di Kecamatan Sukaluyu-Ciranjang. Salah satu upaya pemerintah ialah dengan mengalihkan kawasan industri ke Kecamatan Mande.

Sektor industri yang baik pada dasarnya ditunjang oleh sektor – sektor lain termasuk sektor pertanian. Oleh karenanya penempatan kawasan industri sebaiknya direncanakan berdasarkan prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan. Salah satu aspek lingkungan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah aspek lahan, hal ini

dimaksudkan agar pembangunan kawasan industri nantinya tidak akan menggeser fungsi lahan pertanian serta menurunkan kualitas potensi lahannya.

Penempatan lokasi industri pada lahan yang tidak disesuaikan berdasarkan karakteristiknya dapat mengakibatkan terjadinya berbagai dampak negatif seperti rusaknya tingkat kesuburan tanah, ketidakselarasan ekologi, memperburuk produktivitas lahan, pencemaran air dan udara, rusaknya daerah resapan air, hingga mengundang berbagai macam bencana alam. Oleh karenanya, di dalam suatu tinjauan geografis, penempatan lokasi industri sebaiknya dilakukan dengan pertimbangan secara keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah dengan memasukan segala aspek baik yang mendukung maupun membatasi suatu penggunaan lahan supaya tercapai keseimbangan (Imanuson, 2006, hlm. 4).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat diketahui urgensi pembangunan kawasan industri namun disisi lain Pemerintah Daerah juga harus waspada terhadap dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Salah satu bentuk preventif yang dapat dilakukan Pemerintah Daerah dalam usaha meminimalisir dampak negatif industrialisasi ini ialah dengan melakuakn perencanaan wilayah dalam bentuk penetapan kawasan peruntukan industri pada lokasi – lokasi yang sesuai sehingga tidak menurunkan potensi kualitas lahan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar kekeliruan penempatan lokasi kawasan industri di Kecamatan Ciranjang-Sukaluyu tidak terjadi kembali di Kecamatan Mande sehingga lahan - lahan pertanian tidak dialihfungsikan. Pemilihan penggunaan lahan pada suatu daerah sebaiknya juga disesuaikan dengan amanat perundang – undangan yang berlaku.

Penggunaan lahan untuk berbagai macam kepentingan harus disesuaikan dengan UU nomor 5 tahun 1960 tentang peraturan dasar pokok – pokok agrarian, dan UU nomor 4 tahun 1982 tentang ketentuan – ketentuan pola pengelolaan lingkungan hidup. Adapun peraturan yang ditetapkan diharapkan sesuai sasaran, yaitu : 1). Mempertahankan kelestarian lingkungan hidup; 2). Menyediakan lahan untuk kepentingan umum; 3). Melindungi masyarakat dari kemungkinan menderita kerugian besar, yaitu kegiatan yang memiliki faktor eksternabilitas negatif yang besar; 4). Menciptakan/menjaga keasrian/keindahan/kenyamanan suatu lingkungan; 5). Agar terdapat efisiensi dalam penyediaan prasarana; 6).

Menghindari penggunaan lahan yang pincang sehingga tidak efisien; 7). Menghindari penggunaan lahan yang tidak memberikan sumbangsih yang optimal.

Dampak positif atas penetapan penggunaan yang sesuai dengan kemampuan lahanya telah terbukti berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun disisi lain, perubahan penggunaan lahan yang ada terutama pada lahan – lahan dengan corak budidaya pertanian menjadi lahan kawasan terbangun seperti permukiman dan industri telah mempengaruhi kondisi lingkungan terutama pada kualitas dan potensi lahan yang ada. Penempatan lokasi kawasan budidaya terbangun terutama kawasan industri yang tidak sesuai dengan kemampuan lahan yang ada terbukti telah menurunkan kualitas fisik lingkungan baik dari segi kualitas tanah, air maupun udara bahkan lahan – lahan tutupan kawasan industri seara mutlak telah mematikan potensi pembangunan sektor pertanian. Hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang memperhatikan keberlangsungan sumberdaya alam serta daya dukung lahan dan lingkungan alam dapat tercapai.

Kaiser (1995, hlm. 196) yang menyatakan bahwa “Lahan adalah objek yang sangat penting karena merupakan input perencanaan”. Penggunaan lahan dalam bentuk pemanfaatan lahan untuk industri sebaiknya meletakkan dasar – dasar evaluasi sumberdaya lahan sehingga dapat menghindari ketidaksesuaian lahan melalui pengkajian sifat – sifat fisik lahan. Salah satu upaya ke arah penggunaan lahan yang sesuai dengan sifat fisik tersebut adalah dengan melakukan evaluasi kesesuaian lahan (Sitorus, 1985, hlm. 7).

Melalui metode penelitian berupa evaluasi kesesuaian lahan diharapkan penentuan lahan untuk zona lokasi industri yang paling optimal dapat ditentukan. Prosedur evaluasi lahan akan dilakukan pada daerah penelitian untuk mencari kemungkinan pemanfaatan lahan sebagai kawasan industri melalui atribut lahan yang ada. Perbedaan atribut lahan terutama sifat-sifat itu akan menjadi pertimbangan tersendiri dalam menentukan lokasi kawasan industri. Oleh karena itu tentu setiap upaya untuk memanfaatkan lahan termasuk untuk kawasan industri ini harus disesuaikan dengan sifat fisik yang mempresentasikan kemampuan lahannya. Pemilihan lokasi lokasi industri yang disesuaikan dengan evaluasi

kemampuan lahan diharapkan mampu meningkatkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif dalam proses industrialisasi.

Keputusan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur untuk melakukan pembangunan pada sektor industri perlu didukung sehingga pembangunan sektor industri ini dapat berjalan secara optimal dan tujuan pembangunan industri sesuai amanat perundang – undangan dapat tercapai. Salah satu bentuk dukungan yang dapat dilakukan oleh peneliti ialah dengan melakukan evaluasi lahan untuk memberikan rekomendasi penempatan kawasan peruntukan industri yang sesuai dengan karakteristik lahan yang ada di Kecamatan Mande. Hal ini dilakukan sebagai usaha preventif dalam menghindari berbagai macam masalah lahan baik penurunan kualitas lahan maupun alih fungsi lahan pertanian. Selain itu perencanaan kawasan peruntukan industri ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi lahan dengan lokasi paling strategis sehingga dapat menguntungkan dari segi ekonomi.

Perencanaan pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande diharapkan memperhatikan kemampuan lahan serta kesesuaian lahan untuk lokasi industri tanpa mengganggu lahan – lahan pertanian produktif di kecamatan tersebut. Oleh karena itu perencanaan pembangunan kawasan industri pada lokasi lahan yang sesuai diperlukan guna mengantisipasi ketidaksesuaian lahan untuk industri di Kecamatan Mande. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Kemampuan Lahan dan Kesesuaian Lahan untuk Perencanaan Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Mande”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikembangkan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan ekspansi kawasan industri dari Kecamatan Sukaluyu-Karang Tengah menuju Kecamatan Mande dapat memicu terjadinya alih fungsi lahan di Kecamatan Mande. Penentuan lokasi kawasan industri di Kecamatan Mande sebaiknya mempertimbangkan potensi kemampuan lahan pada wilayah yang bersangkutan sehingga tidak akan menimbulkan penurunan kualitas lahan. Selain itu juga hal tersebut dapat menimbulkan penempatan lokasi industri

pada lahan – lahan yang secara potensi jauh lebih baik untuk dikembangkan pada sektor – sektor lainnya termasuk pada sektor pertanian.

2. Perencanaan kawasan industri di Kecamatan Mande sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, efektifitas dan efisiensi lahan sehingga pembangunan kawasan industri dapat berjalan secara optimal. Penentuan lokasi pada lahan – lahan yang kurang startegis dapat memicu berbagai hambatan pengembangan kawasan industri.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tingkat kelas kemampuan lahan di Kecamatan Mande?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk pembangunan kawasan industri di dan Mande?
3. Bagaimana lahan prioritas kawasan peruntukan industri di Kecamatan Mande?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat kelas kemampuan lahan di Kecamatan Mande sehingga lokasi kawasan industri di Kecamatan Mande berada pada kelas lahan yang sesuai peruntukannya untuk kawasan industri.
2. Menganalisis tingkat kesesuaian lahan untuk pembangunan kawasan industri di Mande sehingga lokasi kawasan industri di Kecamatan Mande berada pada lahan – lahan yang paling sesuai dan strategis untuk kawasan industri
3. Menganalisis lahan prioritas pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande dengan menggabungkan metode evaluasi kemampuan lahan dan evaluasi kesesuaian lahan sehingga terbentuk lokasi kawasan industri yang sesuai dengan aspek lingkungan, efisiensi dan efektifas serta sesuai dengan peraturan perundangan – undangan dari segi potensi lahan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan di bidang geografi khususnya terkait perencanaan wilayah berbasis evaluasi lahan.
  - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait kajian mengenai evaluasi lahan untuk perencanaan kawasan industri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pemerintah terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun rekomendasi dalam pengambilan kebijaksanaan perencanaan pembangunan kawasan industri.
  - b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa pilihan alternatif lokasi pembangunan industri yang sesuai dengan tingkat kelas kemampuan lahan dan kesesuaian lahannya sehingga selaras dengan peraturan perundang – undangan.
  - c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan refleksi terkait perencanaan kawasan industri menggunakan metode evaluasi lahan.
  - d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi masyarakat serta mengajak untuk turut serta dalam pengawasan pembangunan kawasan industri di Kecamatan Mande

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

### 1. Bab I (Pendahuluan)

Bab I menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian (perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya), kerangka pemikiran dan struktur organisasi skripsi.

### 2. Bab II (Kajian Pustaka)

Bab II memaparkan mengenai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun teori - teori yang menjadi pokok bahasan dalam bab II secara garis besar membahas tentang industri, klasifikasi kelas lahan, metode evaluasi lahan dan parameter kesesuaian lahan untuk pengembangan kawasan industri.

### 3. Bab III (Metode Penelitian)

Bab III menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perancangan teknik dan metode yang dilakukan dalam proses penelitian. Bab III ini berisi tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 4. Bab IV ( Temuan dan Pembahasan)

Bab IV secara umum mengkaji tentang temuan yang didapatkan dalam penelitian, berupa hasil karakteristik lahan yang akan dijadikan sebagai kawasan industri dan dengan teknik tertentu akan dianalisis sehingga terbentuk kelas kemampuan lahan serta kesesuaian lahan untuk lokasi industri pada wilayah kajian. Hasil dari pengolahan data berupa peta dan deskripsi karakteristik pada wilayah kajian.

### 5. Bab V (Simpulan, Impilkasi dan Rekomendasi)

Bab V berupa penyajian dan pemaknaan terhadap hasil analisis dari temuan dan pengolahan data penelitian. Pada bab ini juga dijabarkan mengenai immpikasi terhadap pendidikan geografi. Selanjutnya terdapat juga saran yang diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pembangunan kawasan industri.

## **G. Keaslian Penelitian**

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lain ialah paada penelitian ini memiliki fokus kajian pada wilayah yang akan dijadikan sebagai pengembangan kawasan industri melalui metode evaluasi kesesuaian lahan sehingga pada wilayah yang dijadikan kawasan industri tidak terjadi ketidaksesuaian lahan dan ketimpangan penggunaan lahan sehingga dapat tercapai pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Cianjur khususnya di Kecamatan Cikalong Kulon dan Mande. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan studi pustaka ialah sebagai berikut :

1. Arifandi Djayanegara (2013). Judul Penelitian : Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Kawasan Industri Besar di Kota Semarang. Fokus Kajian : Evaluasi kesesuaian lahan berdasarkan variabel kesesuaian lahan lalu di intersect



dengan beberapa kawasan industri yang telah dibangun untuk menentukan presentase kesesuaiannya. Lokasi kajian : Wilayah Kota Semarang. Instansi : Universitas Negeri Semarang.

2. Saiful Bahri (2007). Judul Penelitian : Evaluasi Lahan Industri di Kota Kragilan Kabupaten Serang. Fokus Kajian : Permasalahan pembangunan kawasan industri dianalisis berdasarkan berbagai macam teori lokasi industri yang dijelaskan secara deskriptif dan komprehensif melalui sudut pandang kondisi fisik lahan, nilai lahan, aksesibilitas & prasarana, tenaga kerja serta kebijakan pemernitah daerah terkait penggunaan lahan.
3. Agung Ady Imanuson (2008). Judul Penelitian : Analisis Keberadaan Kawasan Industri terhadap Tingkat Kesesuaian Lahan di Kota Surakarta Propinsi Jawa Tengah. Fokus Kajian : Studi ulang evaluasi kesesuaian lahan berdasarkan aspek geografi fisik melalui aplikasi teknis bidang geomorfologi secara komprehensif dengan metode survey.
4. Waluyo (2009). Judul Penelitian : Kajian Lokasi Kawasan Industri Besar dan Persebarannya di Kota Salatiga. Fokus Kajian : Kajian terhadap penetapan dan pembangunan industri di Kota Salatiga berdasarkan RUTRK Provinsi Jawa tengah melalui analisis kesesuaian lahan berdasarkan parameter kesesuaian lahan yang dikemukakan oleh Glasson.
5. Afrizal Fadhilah (2013). Judul Penelitian : Pemanfaatan Citra Quickbird untuk Evaluasi Kesesuaian antara Lokasi Industri dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Tegallega. Fokus Kajian : Pemanfaatan teknologi Citr Quickbird melalui penerapan metode penginderaan jauh dalam rangka mengevaluasi lokasi industri yang harus disesuaikan dengan konsep penataan ruang yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Tegallega.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, lembaga, tahun	Judul	Masalah	Metode Penelitian	Pendekatan Geografi yang digunakan	Hasil
1	Arifandi Djayanaegara, 2013 (Universitas Negeri Semarang)	Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Industri Besar di Semarang.	Semarang adalah kota besar dan pusat kegiatan industri di Jawa Tengah namun memaksa terjadinya perubahan sosila sehingga perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan	Teknik pengumpulan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis <i>software Arc View</i> dengan tahapan pengharkatan, <i>overlay</i> dan <i>buffering</i> .	Pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan	Kesimpulannya kawasan industri kota Semarang telah sesuai Perda Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011, tentang rencana tata ruang wilayah kota Semarang tahun 2013 - 2031
2	Saiful Bahri, 2007. (Universitas Dipenogoro)	Evaluasi Lokasi Lahan Industri di Kota Kragilan Kabupaten Serang.	Kota Kragilan ditetapkan sebagai kawasan industri. Penetapan tersebut	Metode survey dan deskriptif. Analisis pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, kajian	Pendekatan kewilayahan, pendekatan kelingkungan, dan pendekatan	Hasil dari analisis kesesuaian daya dukung lahan, analisis tenaga kerja, analisis nilai lahan dana analisis aksesibilitas, serta tinjauan terhadap kebijakan

			membawa dampak positif dan negatif sehingga memerlukan evaluasi kesesuaian lahan dan kelayakan lokasi industri	lapangan dan data sekunder. Analisis data melalui analisis kesesuaian lahan untuk industri	keruangan	penggunaan lahan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kota Kragilan layak ditetapkan sebagai lokasi atau area industri.
3	Agung Adi Imanuson, 2009 (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Analisis Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Tingkat Kesesuaian Lahan di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah	Kota Surakarta sekilas memang sangat sesuai bagi kawasan industri namun disisi lain juga harus mempertimbangkan aspek lain.	Metode yang digunakan adalah. Teknis pengambilan yaitu dengan data hasil survey dan data sekunder. Teknis analisis data yaitu scoring, overlay dan buffering.	Pendekatan kewilayahan, pendekatan kelingkungan dan pendekatan keruangan.	Dari penilaian dengan metode pengharkatan tersebut maka diperoleh nilai akhir dimana dimana berdasarkan nilai tersebut akan diketahui kelas kesesuaian lahan untuk bangunan – bangunan industri.
4	Waluyo, 2009 (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Kajian Lokasi Kawasan Industri Besar dan Persebarannya di Kota Salatiga.	Penetapan kota Salatiga sebagai kawasan industri berdasarkan RUTRK .	Metode yang digunakan yaitu metode survey lapangan untuk menentukan	Pendekatan kewilayahan, pendekatan kelingkungan dan	Peta luas dan persebaran spasial kawasan industri di kota Salatiga serta presentase kesesuaian lahan untuk kawasan industri

			Penetapan kawasan industri ini harus sesuai dengan atribut lahan yang ada	karakteristik lahan yang kemudian dianalisis melalui SIG untuk mengevaluasi kesesuaian lahan berdasarkan hasil pengolahan data atribut.	pendekatan keruangan.	berdasarkan karakteristik lahan. Peta Tingkat kesesuaian lahan yang ada akan menjadi bahan rujukan bagi Pemprov dalam peninjauan kembali keputusan.
5	Afrizal Fadhillah, 2013 (Universitas Pendidikan Indonesia)	Pemanfaatan Citra Quickbird Untuk Evaluasi Lokasi Industri dengan RTRW Tegalega		Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.. Teknis analisis data yaitu analisis citra satelit quickbird	Pendekatan kewilayahan, pendekatan kelingkungan dan pendekatan keruangan.	Dari penilaian dengan metode pengharkatan tersebut maka diperoleh nilai akhir dimana dimana berdasarkan nilai tersebut akan diketahui kelas kesesuaian lahan untuk bangunan – bangunan industri.

(sumber : peneliti, 2018